

**PENGARUH MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN BERORASI
MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA
TANGERANG BANTEN**

Ni Made Viriyani Asih
STABN Sriwijaya, Indonesia
made.viriyani@gmail.com

Setia Darma, S.H., M.M., M.Pd.B.
STABN Sriwijaya, Indonesia
dharmasetia@gmail.com

Sabar Sukarno, S.Ag., M.Pd.B., M.M.
STABN Sriwijaya, Indonesia
Sukarno.sabar@gmail

Abstract

Problem raised in this research is the low of oration ability and reading interest. The aim of this research is to know wether there is any influence of reading interest towards oration ability of students in Sriwijaya Buddhist State of College or not.

This research is classified into quantitative research with survey method. Population in this research are the whole of students in Sriwijaya Buddhist State of College Tangerang Banten academic year 2014-2015. Sampling technique in this research is simple random sampling technique. The total of sample in this research is 104 students. Data collection technique uses non-test technique with questionnaire as the instrument. Analysed data technique used is simple linear regression analysis. Data analysis is done by using computer with application SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 15.0.

The result of the research is that there is an influence of reading interest towards oration ability of students with F score is 3,116 and probability (p) 0.040. Correlation score (R) 0,172 (weak category). Contribution that is given by reading interest variable is at 36,5%. From the equal of simple linear regression resulted constanta score 37,665 and coefficient of regression at 0,199 (regression up).

Based on the result of the research, researcher concludes that there is influence of reading interest towards oration ability of students in Sriwijaya Buddhist State of College Tangerang Banten. Therefore, students as candidate of Dharmaduta shall be increasing reading interest so that will make them having oration quality or giving Dhammadesana in a good way..

Keywords: *first, second, third, fourth, fifth, sixth.*

Pendahuluan

Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa. Segala informasi yang ada di dunia dapat diketahui dengan membaca. Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); mengeja atau melafalkan yang tertulis (Dendy Sugono, dkk., 2008: 109). Budaya membaca telah diterapkan sejak dini oleh pemerintah agar tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Budaya membaca merupakan salah satu syarat dan sekaligus ciri kemajuan suatu bangsa atau masyarakat. Bangsa atau masyarakat yang maju menempatkan kebiasaan membaca sebagai salah satu kebutuhan hidupnya. Budaya membaca tidak akan tercipta jika tidak adanya minat membaca. Minat membaca harus dipupuk, dikembangkan, dan dibiasakan agar tercipta kegemaran membaca.

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2011: 152). Dalam usaha untuk memperoleh sesuatu, diperlukan adanya minat yang kuat dari dalam diri seseorang. Besar kecilnya minat yang dimiliki akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Minat yang kuat dalam diri seseorang untuk memperoleh sesuatu pasti memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil yang nantinya akan diperoleh.

Buddhisme sebagai salah satu agama yang berkembang di dunia mengajarkan nilai-nilai yang sejalan dengan ilmu pengetahuan. Seperti yang diungkapkan oleh Albert Einstein bahwa ilmu pengetahuan tanpa agama adalah lumpuh sementara agama tanpa ilmu pengetahuan adalah buta. Ilmu pengetahuan sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa apabila selaras dengan agama. Oleh karena itu, seorang mahasiswa seharusnya memiliki minat baca yang tinggi agar memiliki pengetahuan luas.

Minat baca merupakan keinginan yang kuat yang disertai usaha-usaha seorang untuk membaca (Farida Rahim, 2008: 28). Minat baca yang kuat diwujudkan dalam kesediaan seseorang untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Keinginan yang kuat untuk memahami bahan bacaan dapat menambah pengetahuan diri. Pengetahuan yang luas sangat berguna untuk diri sendiri maupun orang lain. Seorang mahasiswa hendaknya memiliki pengetahuan yang luas agar percaya diri dalam berorasi.

Di zaman modern seperti sekarang seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan berorasi yang baik. Menurut Robbins (2009: 45) "kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berorasi berasal dari kata "orasi" yang berarti pidato; pidato pengukuhan (guru besar); khotbah. Jadi, kemampuan berorasi adalah kesanggupan seseorang untuk dapat berpidato yang dimiliki sejak lahir atau diperoleh melalui hasil latihan (praktik).

Berorasi atau berbicara di depan umum dengan baik adalah cita-cita setiap manusia khususnya seorang Dharmaduta. Seperti yang telah dikatakan oleh Sang Buddha bahwa para siswa-Nya adalah seorang Dharmaduta yang menyebarkan Dhamma demi kebahagiaan semua makhluk. Dharmaduta berasal dari dua kata yaitu "Dharma" dan "Duta". "Dharma" berarti ajaran Sang Buddha. Sedangkan "Duta" berarti pengemban. Jadi, Dharmaduta berarti Pengemban Ajaran Sang Buddha.

Berorasi atau berbicara di depan umum sudah menjadi hal wajib yang harus dikuasai oleh mahasiswa STAB Negeri Sriwijaya. Namun, walaupun sudah dilatih sejak semester awal, masih ada beberapa mahasiswa yang merasa cemas jika dituntut untuk berorasi atau berbicara di depan umum. Apabila seorang Dharmaduta tidak mampu menyebarkan Dhamma atau ajaran Sang Buddha maka agama Buddha lama-kelamaan akan kehilangan generasinya. Oleh karena itu, seorang Dharmaduta harus memiliki minat baca yang tinggi agar memiliki kualitas berorasi yang baik sehingga dapat menyebarkan Dhamma ajaran Sang Buddha dengan baik dan benar.

Bila minat membaca di kalangan mahasiswa telah tumbuh dan berkembang, diharapkan kemampuan berorasi mahasiswa pun akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul "Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Berorasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten". Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh minat baca terhadap kemampuan berorasi mahasiswa STAB Negeri Sriwijaya Tangerang Banten?. Tujuan yang hendak dicapai yaitu mengetahui pengaruh minat baca terhadap kemampuan berorasi mahasiswa STAB Negeri Sriwijaya Tangerang Banten.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada angka. Data numerik (angka) diolah dengan metode statistika menggunakan program SPSS, yaitu data kuantitatif yang dikumpulkan melalui pengukuran. Desain penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah atau bukan buatan, namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2011: 6).

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2015 di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten jurusan Dharmaduta, Dharmacarya, serta Ekonomi dan Wirausaha Buddha. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner (angket).

Teknik keabsahan data pada penelitian yaitu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan validnya suatu instrumen. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis korelasi product moment dari Karl Pearson. Diketahui dari 20 item pernyataan angket minat baca terdapat 3 item yang tidak valid yaitu 13, 17, dan 18, sedangkan pada angket kemampuan berorasi terdapat 2 item yang tidak valid yaitu 7 dan 15. Item pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan sedangkan item pertanyaan yang valid digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Apabila suatu instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka hasilnya akan menghasilkan data yang sama pula disebut reliabel. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Diketahui tingkat realibilitas variabel minat baca sebesar 0,716 adalah dapat diterima dan variabel kemampuan berorasi sebesar 0,908 adalah baik sehingga data telah memenuhi syarat reliabel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana yaitu regresi linear dengan satu variabel prediktor (bebas) (Supardi, 2012: 221). Namun, sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan linearitas. Untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linear.

Hipotesis yang dijadikan uji statistik adalah H_0 = tidak terdapat pengaruh minat baca terhadap kemampuan berorasi mahasiswa. Sedangkan H_1 = terdapat pengaruh minat baca terhadap kemampuan berorasi mahasiswa. Hipotesis penelitian yang diajukan, dirumuskan dalam hipotesis statistik berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Dengan kriteria sebagai berikut, jika hasil signifikansi atau probabilitas (p) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika hasil signifikansi atau probabilitas (p) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, jika H_0 ditolak maka terdapat pengaruh variabel minat baca terhadap kemampuan berorasi. Namun, jika H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh variabel minat baca terhadap kemampuan berorasi.

Pembahasan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara minat baca terhadap kemampuan berorasi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya. Hasil analisis data untuk mencari hubungan antara variabel X dan Y diperoleh nilai F sebesar 3,116 dengan signifikansi atau probabilitas (p) sebesar 0,040. Nilai korelasi (R) yang diperoleh yaitu sebesar 0,172. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif dengan tingkat interpretasi sangat rendah antara minat baca terhadap kemampuan berorasi.

Sumbangan variabel minat baca terhadap kemampuan berorasi sebesar 36,5% sedangkan sisanya 63,5% merupakan sumbangan dari faktor lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri seorang individu. Faktor internal yaitu psikologis, berupa motivasi, kecerdasan, keberanian, dan rasa percaya diri yang tentunya akan berpengaruh pada kemampuan berorasi mahasiswa. Selain itu, kesehatan jasmani, sarana dan prasarana, serta audience yang termasuk dalam faktor eksternal dapat mempengaruhi seorang mahasiswa sebagai calon Dharmaduta dalam kemampuan berorasi.

Nilai sumbangan sebesar 36,5% terhadap kemampuan berorasi mahasiswa disumbangkan oleh faktor minat baca. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca cukup berpengaruh terhadap kemampuan berorasi mahasiswa sebagai calon Dharmaduta. Dharmaduta atau utusan dharma merupakan salah satu faktor pendukung pelestarian Dhamma. Tugas seorang Dharmaduta sebagai pengemban ajaran Sang Buddha bertugas untuk memabarkan Dhamma. Oleh karena itu, seorang Dharmaduta harus memiliki kemampuan berorasi atau berbicara di depan umum yang baik. Seorang mahasiswa sebagai calon Dharmaduta hendaknya memiliki minat baca yang tinggi agar memiliki kualitas berorasi yang baik agar audience dapat memahami dan mempraktikkannya.

Pentingnya meningkatkan minat baca dapat dipengaruhi oleh beberapa dimensi atau aspek diketahui melalui grafik dimensi variabel minat baca. Aspek yang memiliki tingkatan tinggi dalam meningkatkan minat baca yaitu ketertarikan dengan nilai 85%. Jika mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap kegiatan tertentu, maka dorongan untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut kuat pada dirinya. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada kegiatan membaca, maka semangat akan muncul.

Aspek yang memiliki tingkatan sedang dalam meningkatkan minat baca yaitu keaktifan dengan nilai 31%. Pada aspek ini, mahasiswa banyak memilih tingkatan sedang karena kebanyakan mahasiswa lebih sering membaca secara online seiring berkembangnya teknologi. Umumnya mahasiswa jarang berkunjung ke perpustakaan kecuali terdapat tugas dari dosen. Namun, banyak mahasiswa yang malas dan menunda-nunda mengembalikan buku karena mereka kurangnya keaktifan pada diri mahasiswa tersebut. Jadi, mahasiswa lebih aktif membaca secara online daripada berkunjung langsung ke perpustakaan. Sedangkan aspek yang memiliki tingkatan rendah dalam meningkatkan minat baca yaitu ketertarikan dengan nilai 12%.

Kemampuan berorasi yang baik dibutuhkan oleh seorang Dharmaduta untuk dapat meningkatkan keyakinan umat sehingga tidak terjadi konversi agama. Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kemampuan berorasi diketahui melalui grafik dimensi variabel kemampuan berorasi. Aspek yang memiliki tingkatan tinggi untuk meningkatkan kemampuan berorasi yaitu kemampuan menanggapi pertanyaan dan kemampuan menarik perhatian pendengar dengan 89%. Dalam orasi, kemampuan menanggapi pertanyaan dan menarik perhatian pendengar merupakan salah satu hal yang penting. Maka dari itu, seorang orator atau Dharmaduta harus dapat menarik perhatian pendengar. Salah satunya dengan menyelipkan sedikit humor yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Seorang mahasiswa sebagai calon Dharmaduta juga harus dapat menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh pendengar dengan baik agar pendengar mengerti terhadap apa yang telah disampaikan.

Aspek yang memiliki tingkat sedang dalam meningkatkan kemampuan berorasi yaitu penguasaan gaya bahasa dengan nilai 15%. Seorang mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya berasal dari berbagai daerah, seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Oleh karena itu, kebanyakan mahasiswa memilih pada tingkatan sedang karena merasa cukup sulit meninggalkan gaya bicara

kedaerahannya. Sedangkan aspek yang memiliki tingkatan rendah dalam meningkatkan kemampuan berorasi yaitu penguasaan gaya bicara dengan nilai 12%.

Minat baca yang tinggi dapat menjadikan seseorang memiliki budaya membaca sehingga wawasan, pengetahuan, dan informasi yang luas pun dimiliki. Sebagian kecil minat baca mahasiswa cukup berpengaruh pada kualitas orasi yang akan disampaikan, sedangkan sebagian besar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain agar memiliki kualitas yang baik pada orasinya. Oleh karena cukup berpengaruh, mahasiswa sebaiknya memiliki minat baca yang tinggi karena banyak manfaat yang akan diperoleh melalui membaca. Minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca dapat membuat seorang mahasiswa menguasai teori-teori khususnya kemampuan berorasi.

Orasi yang berkualitas dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Jika seorang mahasiswa memiliki minat baca yang rendah, maka kualitas orasi pun menjadi rendah. Jika orasi yang disampaikan oleh seorang mahasiswa sebagai calon dharmaduta rendah, maka pendengar lama-kelamaan akan kehilangan keyakinannya. Oleh karena itu penting bagi seorang mahasiswa memiliki minat baca yang tinggi.

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima karena telah teruji kebenarannya. Oleh karena itu analisis dilanjutkan dengan uji korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan dependen. Hasil uji korelasi yang didapatkan yaitu terdapat hubungan antara minat baca dan kemampuan berorasi yaitu nilai R sebesar 0,172. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan dalam kategori lemah.

Mahasiswa sebagai calon Dharmaduta memiliki peran penting untuk menyebarkan Dhamma demi kelangsungan Buddha Dhamma. Seorang mahasiswa haruslah terampil dalam berorasi Dhamma agar materi dapat diterima dengan baik oleh pendengar atau para umat. Salah satu faktor yang mendukung kualitas berorasi yaitu memiliki materi dan pengetahuan baik umum maupun dalam Dhamma. Materi dan pengetahuan yang luas tersebut dapat dimiliki jika seorang mahasiswa memiliki minat membaca yang tinggi. Jika minat baca seseorang khususnya mahasiswa tinggi, maka kebiasaan membaca akan menjadi salah satu kebutuhan hidup. Oleh karena itu, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya sebagai calon Dharmaduta harus menumbuhkan minat baca yang tinggi agar memiliki kualitas orasi yang baik serta berperan aktif menyebarkan Dhamma demi kelangsungan Buddha Dhamma.

Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian dan menganalisis data guna pembahasan skripsi dengan judul "Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Berorasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten", maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat baca terhadap kemampuan berorasi mahasiswa Sekolah

Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten terbukti dengan nilai F sebesar 3,116 dengan signifikansi atau probabilitas (p) sebesar 0,040. Besarnya pengaruh minat baca terhadap kemampuan berorasi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten sebesar 36,5%, sedangkan 63,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Daftar Pustaka

Rahim, Farida. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.

Robbins, P. 2009. Psikologi Pendidikan. Bandung: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugono, Dendy, dkk. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Supardi. 2012. Aplikasi Statistika dalam Penelitian. Jakarta: PT. Ufuk Publishing House.

Syah, Muhibbin. 2011. Psikologi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.